

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang lebih baik ini, tampak jelas bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, Governance*) telah menjadi aspek yang disoroti oleh perusahaan. Pengungkapan ESG adalah istilah yang mencakup laporan yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola perusahaan. Berikut adalah beberapa pengertian ESG menurut para ahli:

“ESG adalah konsep yang menilai kinerja perusahaan dalam tiga bidang utama: dampak lingkungan dari operasi, tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan masyarakat, serta kualitas tata kelola perusahaan, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan dan nilai jangka panjang dalam (Svensson dan Wood, 2021)”.

“ESG adalah pendekatan yang menekankan pentingnya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan bisnis, dengan harapan bahwa perusahaan yang berfokus pada ketiga aspek ini dapat mengurangi risiko dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan menurut (Zamarim, 2020)”.

“ESG bagian integral dari laporan keberlanjutan, di mana informasi mengenai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan disajikan secara transparan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan menambah nilai perusahaan menurut (Eccles dan Krzus, 2010)”.

Dari pengertian ESG menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ESG mencerminkan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam manajemen perusahaan untuk memastikan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), lebih dari 80 persen perusahaan besar melakukan pelaporan berkelanjutan termasuk ESG di dalamnya, di hampir seluruh wilayah di dunia ini (*Global Reporting Initiative*, 2021). Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan lebih sadar akan dampak transparansi terhadap operasional mereka, yang tidak hanya berdampak pada risiko reputasi namun juga kinerja keuangan jangka panjang.

Meningkatnya minat investor terhadap perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan menjadi salah satu alasan semakin pentingnya pengungkapan ESG. Berdasarkan laporan *Morgan Stanley Capital International* (MSCI), investasi berkelanjutan mengalami pertumbuhan dan mencapai lebih dari \$30 triliun pada tahun 2020 dan terdapat prediksi lebih lanjut bahwa investasi berkelanjutan akan terus meningkat (MSCI, 2020). Saat ini, para investor mulai mengalihkan investasi mereka ke perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ESG yang baik karena mereka percaya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut akan mengambil risiko yang lebih kecil dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) bukan hanya merupakan kebutuhan perusahaan, namun semakin menjadi penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui menarik masuknya investor.

Berikut kasus menurunnya harga saham akibat pencemaran lingkungan. Saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) mengalami penurunan tajam sebesar 7% pada Rabu (12/2/2025). Penurunan ini terjadi karena adanya penolakan warga terhadap anak usaha dari BRMS yaitu Citra Palu Mineral (CPM). Warga setempat melakukan penyegelan terhadap kantor CPM sebagai bentuk protes karena merugikan lingkungan dan masyarakat. Masyarakat Lingkar tambang dan Pemuda Kaili juga melakukan protes kepada perusahaan CPM karena aktivitas tambang yang dapat merusak ekosistem sungai menyebabkan penurunan muka tanah, dan beresiko tinggi karena berada di kawasan rawan gempa.

Pernyataan mengenai pengungkapan ESG menimbulkan dampak terhadap kinerja keuangan organisasi. Friede et al, (2015) melakukan penelitian yang menemukan adanya hubungan positif antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang menjalankan prinsip ESG cenderung mengalami efisiensi dalam biaya operasional dan inovasi secara lebih baik sekaligus berusaha menekan biaya, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai organisasi secara keseluruhan. Pada saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat Indeks

IDX ESG *Leader* (IDXESGL), sebagai pendukung bagi perusahaan dalam melakukan ESG di pasar modal. Indeks ini juga merupakan hal penting bagi investor dan masyarakat untuk melihat transparansi dan pengungkapan perusahaan sebelum melakukan investasi (Friede et al, 2015)

Nilai perusahaan adalah pandangan pemangku kepentingan terhadap perusahaan biasanya dalam bentuk harga saham (Yulianto, 2020). Nilai perusahaan adalah gambaran dari kondisi perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham pada pasar modal (Yeni dan Hady, 2024). Menurut Kismono (2011) nilai perusahaan adalah total nilai yang diciptakan oleh perusahaan dalam bentuk harga saham. Dari beberapa pengertian nilai perusahaan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Ehrhardt (2013) mengatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. PBV yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pasar diharapkan bertumbuh di masa mendatang, sedangkan PBV yang kurang dari 1 dapat menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah. Dengan membandingkan rasio PBV perusahaan sejenis, investor dapat lebih memahami posisi relatif suatu perusahaan di pasar dan menilai apakah perusahaan tersebut berisiko tinggi atau rendah (Koller et al., 2015).

Motivasi yang membuat penulis melakukan penelitian ini karena, sekarang ini perhatian investor terhadap ESG semakin meningkat. Dimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor sebelum melakukan investasi. Perusahaan yang melakukan pelaporan ESG dan mendapat nilai yang bagus akan lebih menarik bagi investor karena akan memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan dan ESG dengan baik, akan lebih menarik bagi investor dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang superior, serta berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah *ESG Score* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai bukti empiris pengaruh *ESG Score* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki fokus dalam bidang akuntansi, terutama akuntansi keuangan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan ilmiah penulis dan pembaca mengenai pengaruh *ESG Score* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengungkapan ESG di dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, masukan, atau pertimbangan bagi pihak manajemen .